



Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is Teacher Here* secara Daring Berbantuan Video Presentasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Luh Putu Susi Widiani^{1*}, A. A. Istri Agung Rai Sudiatmika², I Ketut Suidiana³ 

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: susiwidiani68@gmail.com

Abstrak

Masih lemahnya kemampuan siswa dalam pencapaian pengetahuan pada dimensi ranah kognitif menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa SMP antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP dengan jumlah 414 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang menggunakan empat kelas sebagai sampel, yaitu dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan dua kelas sebagai kelompok kontrol dengan 83 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan tes dan nontes. Data dianalisis dengan menggunakan uji MANCOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA siswa SMP, terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa SMP, dan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa SMP antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi. Hasil belajar menunjukkan *post-test* pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai 80,47, sedangkan *post-test* pada kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai 70,43. Setelah mengukur hasil belajar, selanjutnya dilakukan pengukuran motivasi belajar. Hasil menunjukkan pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata motivasi belajar 65,73, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata motivasi belajar 63,63. Maka, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model ETH, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

Still weak in the achievement of knowledge on the dimensions of the cognitive domain of reasoning, analyzing, and evaluating. This study aims to determine the differences in learning motivation and science learning outcomes of junior high school students between groups of students who use the cooperative learning model type Everyone Is Teacher Here online with the help of video presentations and groups of students who use conventional learning models. The population in this study were students of class VIII SMP with a total of 414 students. Determination of the sample in this study using simple random sampling technique, which uses four classes as samples, namely two classes as the experimental group and two classes as the control group with 83 students. Methods of collecting data with tests and non-tests. Data were analyzed using the MANCOVA test. The results showed that there were differences in the science learning motivation of junior high school students, there were differences in science learning outcomes of junior high school students, and there were differences in learning motivation and science learning outcomes of junior high school students between students who studied using the cooperative learning model type Everyone Is Teacher Here online assisted by video presentations with students who learn to use conventional online learning models assisted by video presentations. The results showed that the post-test in the experimental group had an average score of 80.47, while the post-test in the control group had an average score of 70.43. After measuring learning outcomes, the next step is to measure learning motivation. The results show that the experimental group has an average learning motivation of 65.73, while the control group has an average value of 63.63 learning motivation. Thus, the use of the online cooperative learning model of Everyone Is Teacher Here with the help of video presentations is more effective in increasing student motivation and learning outcomes.

Keywords: ETH Model, Motivation, Learning Outcomes

History:

Received : August 02, 2021

Revised : August 04, 2021

Accepted : September 30, 2021

Published : October 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Pembelajaran ialah proses memberikan bimbingan atau bantuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa (Assunção Flores & Gago, 2020; Harahap et al., 2021). Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa (Diputra, 2016). Keberhasilan belajar setiap siswa tidak sama karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi belajar (Firman & Rahman, 2020; Harni, 2021; Morris et al., 2016). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dan gairah belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Alannasir, 2016; Ammy & Wahyuni, 2020). Selanjutnya, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Syafari & Montessori, 2021; Wijayanti & Fauziah, 2020). Melalui motivasi belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku untuk tergerak melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk semua mata pelajaran (Agustini & Ngarti, 2020; Alexander et al., 2020; Suari, 2018). Oleh karena itu, motivasi sangat penting diberikan kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika motivasi belajar dipenuhi, maka kegiatan siswa dapat belajar dengan baik dalam kegiatan pembelajaran (Howard et al., 2009). Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa agar bisa mencapai hasil belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan terus dilakukan.

Namun kenyataannya, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, dari 79 peserta Indonesia berada pada peringkat 74 untuk membaca, peringkat 73 untuk matematika, dan peringkat 71 untuk sains (Helendra & Sar, 2021; Narut & Supradi, 2019). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih lemah dalam pencapaian pengetahuan pada dimensi ranah kognitif menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Capaian hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang bisa memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Kurang termotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Denpasar dapat dilihat dari hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran IPA kelas VIII pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil tugas maupun ulangan harian belum maksimal (sebagian besar nilai siswa di bawah KKM). Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang konvensional dengan mengandalkan sumber belajar berupa buku paket dan materi bacaan yang didapat dari internet. Maka dari itu, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memahami apa yang diperlukan dalam pembelajaran, khususnya secara daring.

Solusi yang dapat dilakukan selama pembelajaran jarak jauh secara daring memerlukan model pembelajaran yang informatif, kooperatif, dan menarik bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan juga menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja kelompok untuk menetapkan suatu tujuan bersama (Lestari, 2018; Paramita et al., 2016; Puspitawangi, R.K., 2017). Tujuan dalam model pembelajaran kooperatif agar siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang diberikan guru (Y. Astuti & Setiawan, 2013; Tembang et al., 2019). Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Everyone is Teacher Here*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* berfungsi mengaktifkan siswa agar mampu belajar mandiri maupun berkelompok (Milawati et al., 2014; Prasetyo,

2020). Penggunaan strategi ini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* melatih siswa agar dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan melalui video presentasi dan diskusi (Sadikin & Hakim, 2019).

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (R. Astuti & Mansurdin, 2021; Nurmalasari, 2019; Sadikin & Hakim, 2019). Tingkat partisipasi siswa sangat aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* (Fitriah et al., 2020; Yusuf, 2018). Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa (Meirisa, 2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* karena dalam pembelajaran secara daring tipe ini mampu menjangkau siswa melalui media Google Classroom secara bersamaan. Pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* berbantuan video presentasi dirancang sesuai dengan karakteristik dan tugas perkembangan siswa SMP kelas VIII yang masuk dalam kategori remaja awal. Salah satu karakteristik seorang remaja awal, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keingintahuan tersebut menyebabkan siswa termotivasi untuk mempelajari suatu hal. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan video presentasi untuk mawadahi hingga memenuhi rasa ingin tahunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa SMP. Penelitian ini diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dapat menjadi sarana pembelajaran yang baik bagi siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar yang akan memengaruhi hasil belajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2017). Penelitian eksperimen bertujuan menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat (Tanzeh & Arikunto, 2020). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimental semu (*quasi experimental design*). Adapun alasan menggunakan eksperimental semu, yaitu peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi seluruh variabel yang relevan. Eksperimental semu merupakan jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu *treatment* pada kelompok eksperimen serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian eksperimental semu yang digunakan adalah *non-equivalent pre-test post-test control group design*. Kelompok eksperimen dan juga kontrol memiliki karakteristik yang sama karena diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen. *Non-equivalent pre-test post-test control group design* merupakan desain penelitian eksperimen kuasi bertujuan untuk menyelidiki perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Desain *non-equivalent pre-test post-test control group design* memiliki dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah *post-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada perlakuan (*treatment*), kelompok eksperimen diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here*, sedangkan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Pemberian materi

pelajaran melalui video presentasi dan pembelajaran secara daring dilakukan pada kedua kelompok, artinya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama diberikan video presentasi dan kegiatan pembelajarannya sama-sama daring.

Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol pada penelitian ini menggunakan penempatan secara acak (*random assignment*). *Random assignment* adalah prosedur memasukkan secara acak subjek pada sampel penelitian ke dalam setiap kelompok penelitian, antara lain kelompok eksperimen dan kontrol sehingga keduanya dapat dianggap setara sebelum dilakukan manipulasi (Sugiyono, 2017). Pertama, kelompok eksperimen dan juga kontrol diberikan *pre-test* mengenai hasil belajar. Setelah itu, pemberian perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dengan *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi. Pemberian materi pembelajaran pada *treatment* dalam bentuk video presentasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan selama dua minggu dengan durasi setiap pertemuan maksimal 15 menit. Selesai menyimak materi melalui video presentasi, siswa akan membuat satu pertanyaan tentang hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran pada *Google Form* yang disediakan guru dan melakukan diskusi menggunakan *Google Classroom* sebagai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* (ETH), sedangkan penerapan model pembelajaran konvensional, setelah menyimak video presentasi, siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan di *Google Classroom*, kemudian guru memberikan jawaban. Terakhir adalah pemberian *post-test* mengenai motivasi belajar dan hasil belajar pada kedua kelompok sehingga dapat diketahui dan dibandingkan hasil motivasi belajar dan hasil belajar dari kedua kelompok tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik simpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 414 siswa yang terdistribusi di dalam 10 kelas homogen secara akademik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan jumlah anggota sampel dari populasi yang dilaksanakan secara acak tanpa mempermasalahkan strata dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang akan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan di atas, dengan jumlah populasi 414 siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Denpasar, maka didapatkan jumlah sampel minimal penelitian ini adalah 81 siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pengoptimalan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Analisis data yang dilakukan terhadap skor tes hasil belajar meliputi uji asumsi dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji *Multivariate Analysis of Covariance* (Mancova).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data motivasi belajar diperoleh dari hasil angket motivasi belajar yang diberikan setelah *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi pada kelompok kontrol yang terdiri atas 40 butir pernyataan. Analisis deskriptif data motivasi belajar memaparkan nilai rata-rata, dan standar deviasi. Analisis deskriptif ini dikerjakan dengan bantuan program

pengolahan angka *SPSS 22.0 for Windows*. Analisis deskriptif data motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Kelompok Statistik	Kontrol	Eksperimen
Mean	63,63	65,73
Standar Deviasi	4,09	4,34

Tabel 1. menunjukkan rerata motivasi belajar kelompok kontrol 63,63 dan standar deviasi 4,09. Rerata motivasi belajar kelompok eksperimen 65,73 dan standar deviasi 4,34. Mengacu pada kriteria motivasi belajar, motivasi belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama berkategori tinggi. Ditinjau dari indikator masing-masing motivasi belajar, hasil analisis datanya dapat dilihat pada Tabel 2. menunjukkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki rerata motivasi belajar yang sama pada indikator tekun menghadapi tugas. Pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal menunjukkan rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari hasil pre-tes yang diberikan sebelum *treatment* pada kelompok kontrol dan eksperimen dan post-tes yang diberikan setelah *treatment* pada kedua kelompok. Tes hasil belajar pada ranah kognitif yang terdiri dari 40 butir soal, dan hasil belajar memaparkan nilai rata-rata, median, standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum. Analisis deskriptif ini dikerjakan dengan bantuan program pengolahan angka *SPSS 22.0 for Windows*. Data analisis deskriptif data hasil belajar dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar

Kelompok Statistik	Kontrol		Eksperimen	
	Pre-Tes	Post-Test	Pre-Tes	Post-Test
Mean	66,14	70,43	74,00	80,47
Standar Deviasi	19,77	15,17	17,36	12,15

Tabel 2. menunjukkan deskripsi hasil belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol rata-rata nilai pre-tes sebesar 66,14, dan rata-rata post-tes sebesar 70,43. Standar deviasi pre-tes pada kelompok kontrol sebesar 19,77 dan post-test sebesar 15,17. Pada kelompok eksperimen rata-rata nilai pre-tes sebesar 74,00 dan rata-rata post-tes sebesar 80,47. Standar deviasi pre-tes pada kelompok eksperimen sebesar 17,36, dan post-test sebesar 12,15. Mengacu kualifikasi tes hasil belajar dengan penilaian acuan patokan (PAP) disajikan pada tabel 3.9, hasil belajar untuk kelompok kontrol pada pre-tes berada pada kategori cukup dan pada post-tes berada pada kategori tinggi. Hasil belajar untuk kelompok eksperimen pada pre-tes dan post-test berada pada kategori tinggi. Temuan empiris tentang motivasi belajar untuk kelompok eksperimen berada rata-rata sebesar 65,73 dan standar deviasi 43,36, sedangkan motivasi belajar untuk kelompok kontrol memiliki rata-rata sebesar 63,63 dan standar deviasi 4,09. Berdasarkan kriteria motivasi belajar, motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, yaitu rata-rata 62 pada indikator tekun menghadapi tugas, 64 pada ulet dalam menghadapi kesulitan, 67 pada menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 67 pada senang bekerja mandiri, 66 untuk indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 64 pada dapat mempertahankan pendapatnya, 69 pada tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan 66 pada

senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pada kelompok kontrol rata-ratanya berada pada kategori tinggi, yaitu 62 pada indikator tekun menghadapi tugas, 62 pada ulet dalam menghadapi kesulitan, 66 pada menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 62 pada senang bekerja mandiri, 65 untuk indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 61 pada dapat mempertahankan pendapatnya, 62 pada tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan 61 pada senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dari hasil test *of between subject effect* diperoleh nilai F motivasi belajar siswa 6,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan motivasi belajar IPA siswa SMP antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi.

Temuan empiris tentang hasil belajar untuk kelompok eksperimen berada pada rata-rata 80,47 dan standar deviasi 12,15. Sebaliknya, hasil belajar pada rata-rata 70,43 dan standar deviasi 15,17. Rata-rata hasil belajar pada setiap kategori dalam dimensi ranah kognitif pada pre-tes untuk kategori memahami kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing 69 dan 79, menerapkan masing-masing 68 dan 75, serta menganalisis masing-masing 65 dan 73. Pada post-tes rata-rata hasil belajar setiap kategori dalam dimensi ranah kognitif untuk kategori memahami kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing 83 dan 88, menerapkan masing-masing 71 dan 87, serta menganalisis masing-masing 69 dan 78. Berdasarkan analisis *test of between subjects effect* diperoleh nilai F hasil belajar sebesar 14,366 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa SMP antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi. Temuan empiris melalui signifikansi uji Mancova melalui *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root* adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pertama rata-rata motivasi belajar kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* lebih besar dari pada rata-rata motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Lebih besarnya rata-rata motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* daripada rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* sehingga siswa terlatih menumbuhkan rasa ingin tahu dengan membuat pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami, mengembangkan ide-ide dengan menjawab pertanyaan siswa yang lain, memupuk kepercayaan diri dengan mempertahankan pendapat ketika ada yang memberi sanggahan atas jawabannya, dan sebaliknya memberi sanggahan atas jawaban temannya yang masih kurang atau belum tepat. Situasi seperti ini membuat suasana belajar menjadi aktif dan bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab siswa (Antony & Mudjiran, 2021; Yusuf, 2018). Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap siswa lain (Meirisa, 2021).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun siswa secara individual.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, berbagi pengetahuan, serta saling berdiskusi dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran menggunakan tipe ini, setiap siswa ditugaskan untuk membaca dan membuat pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras untuk melakukan dengan sebaik mungkin. Berkompetisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik karena setiap siswa diberikan penilaian oleh guru pada saat menyampaikan jawaban merupakan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tipe ini cocok untuk melihat partisipasi kelas, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja, tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang memengaruhi. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar (Nugraheni, 2019; Wibawa & Suarjana, 2019). Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (Budiariawan, 2019). Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (Erly, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Kedua, rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* lebih besar dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional secara daring berbantuan video presentasi. Pencapaian hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional disebabkan karena secara teori model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* sesuai dengan filsafat konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, proses pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan guru ke siswa, melainkan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator. Materi yang dipelajari siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here*, siswa diberi kesempatan mengembangkan rasa ingin tahu dengan membuat pertanyaan, mengeksplorasi kemampuannya untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain, dan memberikan sanggahan pada jawaban yang keliru atau kurang lengkap, serta mempertahankan pendapatnya. Hal inilah membuat siswa tertarik untuk belajar, dan mengoptimalkan kemampuannya agar bisa lebih banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa lain. Berdasarkan kategori dimensi ranah kognitif, tingkat pengetahuan siswa dalam hal memahami, menerapkan, dan menganalisis pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* melatih siswa agar dapat mengonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan melalui video presentasi dan diskusi. Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Ariani, 2020; Yusuf, 2018). Dengan adanya kegiatan menjawab pertanyaan siswa lain, siswa

dilatih untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Misla & Mawardi, 2020; Saputro & Rayahu, 2020). Dengan kata lain, siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Ketika siswa menyimak video presentasi, untuk bisa membuat pertanyaan siswa dilatih memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain.

Ketiga, terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi dan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional secara daring berbantuan video presentasi. Sebelum diberikan perlakuan, keempat kelas yang digunakan pada penelitian ini diberikan pre-tes untuk mengetahui pengetahuan awal mereka mengenai hasil belajarnya. Hasil perhitungan pre-tes didapat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang sama. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai pre-tes pada kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda. Perbedaan hasil pre-tes pada kedua kelompok tersebut tidak memengaruhi pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan adanya pengendalian variabel kovariat dengan menggunakan MANCOVA. Pre-tes dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel kovariat yang secara teoritik berkorelasi dengan variabel terikat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang senantiasa memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik. Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu, menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, dan membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain. Strategi pembelajaran *Everyone is Teacher Here* ini juga dapat digunakan untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran (Sadikin & Hakim, 2019).

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh metode *Everyone is Teacher Here* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta ada hubungan (korelasi) motivasi belajar dan hasil belajar (Prasetyo, 2020; Susilo & Khabibah, 2010; Yusuf, 2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa (Sadikin & Hakim, 2019; Yusuf, 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* pada kelompok eksperimen yang memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Belajar yang bermakna menghadirkan pengetahuan dan proses-proses kognitif yang siswa butuhkan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah terjadi ketika siswa menggagas cara untuk mencapai tujuan yang belum pernah dicapai, yakni mengerti bagaimana cara mengubah keadaan menjadi keadaan yang diinginkan. Adanya tugas membuat pertanyaan setelah menyimak video pembelajaran, membuat siswa benar-benar menyimak video pembelajaran dengan baik agar bisa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku siswa dalam belajar. Semua siswa bisa terlibat dalam diskusi karena semua mendapat pertanyaan yang harus dijawab. Adanya dorongan agar bisa mempertahankan pendapatnya, siswa mencari tambahan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga siswa mampu menemukan sendiri konsep-konsep pada materi pelajaran. Implikasi penerapan model ini juga diharapkan siswa dapat menambah

kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, mengembangkan keberanian, dan keterampilannya dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Everyone is Teacher Here ini secara daring berbantu video presentasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* ini secara daring dengan menggunakan platform yang berbeda untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dan perlu adanya pengembangan dan variasi lain dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* di dalam kelas yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak dilakukan secara terburu-buru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 62–78. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.18403>.
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>.
- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The Role of Motivations and Perceptions on the Retention of Inservice Teachers. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>.
- Ammy, P. M., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Mathematics Pedagogic*, 5(1), 27–35. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/1354>.
- Antony, A., & Mudjiran, M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8420>.
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Physics Educational Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>.
- Assunção Flores, M., & Gago, M. (2020). Teacher Education in Times of COVID-19 Pandemic in Portugal: National, Institutional and Pedagogical Responses. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 507–516. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1799709>.
- Astuti, R., & Mansurdin, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone is Teacher Here di Kelas IV SDN 02 Bukik Sikumpa Payakumbuh. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3333–3343. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 88–92. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2515>.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>.

- Diputra, K. S. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8475>.
- Erly. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD): Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.5960>.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone is Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546–555. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Harni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181–189. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>.
- Helendra, & Sar, D. R. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi Sains tentang Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.34270>.
- Howard, K. A. S., Ferrari, L., Nota, L., Solberg, V. S. H., & Soresi, S. (2009). The Relation of Cultural Context and Social Relationships to Career Development in Middle School. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 100–108. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.06.013>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Meirisa, S. (2021). Penerapan Model Everyone is a Teacher Here dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 398 – 403. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1024>.
- Milawati, M., Pursitasari, I. D., & Tangkas, I. M. (2014). Metode Everyone is Teacher Here pada Materi Ikatan Kimia di Kelas X SMAN 1 Marawola. *Jurnal Akademika Kimia*, 3(2), 86–92. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JAK/article/view/7785>.
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279>.
- Morris, D. B., Usher, E. L., & Chen, J. A. (2016). Reconceptualizing the Sources of Teaching Self-Efficacy: a Critical Review of Emerging Literature. *Educational Psychology Review*, 29(4), 795–833. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9378-y>.
- Narut, Y. F., & Supradi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 61–69. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/214>.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.
- Nurmalasari, L. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is Teacher Here untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4436>.
- Paramita, D. K., Garminah, & Wibawa, I. M. C. (2016). Penerapan Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.6954>.
- Prasetyo, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V MI. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 443–451. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.539>.
- Puspitawangi, R.K., et. al. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.6957>.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Buku Ajar Berbantuan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here: Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(2), 47–51. <https://doi.org/10.17509/ajjbe.v2i2.19249>.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.24719>.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Y., & Khabibah, S. (2010). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Materi Ajar Perbandingan dan Fungsi Trigonometri pada Siswa Kelas X. *MATHEdunesa*, 2, 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/2710/5693>.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>.
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD dengan Menerapkan Strategi Everyone is a Teacher Here pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13706>.